



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBUANGAN SAMPAH INFEKSIUS  
SPESIFIK NON TAJAM OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT  
BETHESDA LEMPUYANGWANGI  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**BANU MITA LIESJAWAWI**

**2106019**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBUANGAN SAMPAH INFEKSIUS  
SPESIFIK NON TAJAM OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT  
BETHESDA LEMPUYANGWANGI  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

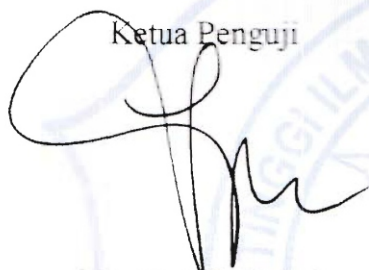
Disusun oleh:

**BANU MITA LIESJAWAWI**

2106019

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 19 September 2022

Ketua Penguji



(Ch. Hatri Istiarini,  
S.Kep., Ns., M.Kep.,  
Sp.Kep.MB., Ph.D.NS)

Penguji I



(I. Wayan Sudarta,  
S.Kep., Ns., M.Kep)

Penguji II



(Yullya Permina,  
S.Kep., Ns., MAN)

Mengetahui

Ka Prodi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prayesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBUANGAN SAMPAH INFEKSIUS  
SPESIFIK NON TAJAM OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT  
BETHESDA LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

Banu Mita Liesjawawi<sup>1</sup>, Yullya Permina.,S.Kep,Ns.,MAN<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**BANU MITA LIESJAWAWI.** “ Gambaran Pelaksanaan Pembuangan Sampah Infeksius Spesifik Non Tajam oleh Perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2022”.

**Latar Belakang:** Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, diperkirakan sebanyak 16 miliar suntikan yang dilakukan tiap tahunnya di seluruh dunia, namun peralat yang dipergunakan seperti jarum dan *syringe* tidak dibuang dengan aman sesuai dengan tempatnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan sampah infeksius non tajam dan non infeksius tercampur menjadi satu, meskipun tempat sampah sudah dibedakan dan diberi label untuk membedakan sampah non medis dan medis.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam oleh perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2022.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi yang berjumlah 8 item pernyataan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 52 responden. Analisis yang digunakan dengan analisis univariat.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 responden, 27 responden (51.92%) tidak sesuai SOP dan 25 responden (48.07%) sesuai SOP.

**Kesimpulan:** Pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam oleh perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tidak sesuai SOP.

**Saran:** Bagi peneliti selanjutnya meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perawat tidak sesuai SOP dalam pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam.

**Kata Kunci:** Sampah Infeksius non tajam, Perawat xvi + 67 halaman + 9 tabel + 2 skema + 11 lampiran

**Kepustakaan:** 26, 2008-2022

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

# DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF NON-SHARPSPECIFIC INFECTIOUS WASTE DISPOSAL BY NURSES AT BETHESDA LEMPUYANGWANGI HOSPITAL YOGYAKARTA IN 2022

Banu Mita Liesjawawi<sup>1</sup>, Yullya Permina.,S.Kep,Ns.,MAN<sup>2</sup>

## *ABSTRACT*

**BANU MITA LIESJAWAWI.** “ Overview of the Implementation of Non-Sharp Specific Infectious Waste Disposal by Nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital Yogyakarta in 2022”.

**Background:** Based on the data World Health Organization (WHO) in 2018 it was estimated that 16 billion injections were carried out annually worldwide, but the equipment used, such as needles and syringes were not disposed safely in proper place. The researcher found that non-sharp infectious and non-infectious waste were mixed, even though the trash bins had been separated and labeled to distinguish between non-medical and medical waste.

**Objective:** To describe the implementation of specific non-sharp infectious waste disposal by nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital Yogyakarta in 2022.

**Method:** This was descriptive quantitative research with cross-sectional approach. The measuring instrument was an observation sheet consisted of 8 statement items. The sample taken with total sampling was 52 respondents. The analysis used univariate analysis.

**Results:** The result indicated that among 52 respondents, 27 respondents (51.92%) did not comply with the SOP and 25 respondents (48.07%) did.

**Conclusion:** The implementation of non-sharp-specific infectious waste disposal by nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital Yogyakarta does not comply with the SOP.

**Suggestion:** Further researchers need to examine factors that can affect nurses not complying with SOPs in the implementation of non- sharp infectious waste disposal.

**Keywords:** Non sharp infectious waste, Nurse  
xvi + 67 pages + 9 tables + 2 schemas + 11 attachments

**Bibliography:** 26, 2008-2022

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing , Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Profram, , Bethesda Institute for Health Sciences

## PENDAHULUAN

Rumah sakit menghasilkan limbah medis padat yang dapat membahayakan petugas yang menangani limbah tersebut dan pengunjung serta masyarakat sekitar rumah sakit (Aini, 2019)<sup>1</sup>. Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Rumah Sakit menghasilkan limbah dari kegiatan pelayanan yang diberikannya. Limbah Rumah Sakit ini memiliki potensi yang sangat berbahaya baik bagi petugas kesehatan, pasien maupun masyarakat apabila pengelolaan limbahnya tidak dikendalikan sesuai dengan manajemen pengelolaan limbah di Rumah Sakit (Asmadi, 2013)<sup>2</sup>. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, diperkirakan sebanyak 16 miliar suntikan yang dilakukan tiap tahunnya di seluruh dunia, namun peralatan yang dipergunakan seperti jarum dan *syringe* tidak dibuang dengan aman sesuai dengan tempatnya<sup>3</sup>. Rachmawati et al (2018), menyebutkan seiring dengan bertambahnya jumlah rumah sakit di Indonesia maka jumlah produksi limbah padat medis mengalami peningkatan<sup>4</sup>. Limbah medis padat terdiri dari benda tajam, limbah infeksius, limbah patologi, limbah sitotoksik, limbah tabung bertekanan, limbah genotoksik, limbah farmasi, limbah dengan kandungan logam berat, limbah kimia, dan limbah radioaktif. Limbah infeksius adalah limbah yang terkontaminasi darah dan cairan tubuh masukkan kedalam kantong plastik berwarna kuning (Kementerian Kesehatan RI, 2017)<sup>5</sup>.

Pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit melibatkan tenaga kesehatan yang dalam hal ini adalah perawat dalam memberikan pelayanan, edukasi, pendidikan kesehatan dan tindakan kesehatan tentunya mengacu pada *Standart Operational Prosedur* (SOP). Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan baik tindakan invasif maupun tindakan non invasif di Ruang IGD, Kamar Bedah, Instalasi Rawat Inap, ICU, dan Poliklinik semua tindakannya akan menghasilkan limbah baik infeksius maupun non infeksius.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2021 pada 6 orang perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan sampah infeksius non tajam dan non infeksius tercampur menjadi satu, meskipun tempat

sampah sudah di bedakan dan di beri label untuk membedakan sampah non medis dan medis. Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti didapatkan hasil dari 6 orang perawat rentang usia remaja akhir sampai lansia awal mengatakan bahwa membuang sampah tidak sesuai dengan pewayahannya misalnya sampah non infeksius dimasukkan kedalam wadah sampah infeksius. Pelaksanaan pembuangan sampah belum dilakukan pengawasan atau supervisi secara rutin dan belum dilakukan sosialisasi secara periodik sehingga memungkinkan perawat belum melaksanakan pembuangan sampah sesuai dengan SOP. Hal ini di dukung dengan pembuangan sampah infeksius non tajam dalam jumlah yang banyak, sehingga rumah sakit memerlukan biaya yang cukup tinggi dalam pengelolaan pembuangan sampah.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam oleh perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 Juni – 26 Juni 2022 di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta yang berjumlah 52 responden. Sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 52 responden. Analisa data menggunakan analisa *Univariat*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### 1. Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Perawat di Rumah

### Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2022.

No	Data Demografi	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	
1	Usia	1. Dewasa awal (24-39 tahun)	43	82.69
		2. Dewasa lanjut (40-54 tahun)	9	17.31
		$\Sigma$	52	100.00
2	Jenis kelamin	1. Laki-laki	10	19.23
		2. Perempuan	42	80.77
		$\Sigma$	52	100.00
3	Tingkat Pendidikan	1. D III	44	84.62
		2. S I	1	1.92
		3. Ners	7	13.45
		$\Sigma$	52	100.00
4	Masa Kerja	1. 0 – 14 tahun	46	88.46
		2. 15 – 28 tahun	6	11.54
		$\Sigma$	52	100.00

Sumber. : Data primer terolah (2022)

- b. Pelaksanaan Pembuangan Sampah Infeksius Non Tajam Oleh Perawat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2022.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembuangan Sampah Infeksius Non Tajam Oleh Perawat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

No	Pembuangan sampah infeksi non tajam	Frekuensi(N)	Prosentase(%)
1	Sesuai SOP	25	48.08%
2	Tidak sesuai SOP	27	51.92%
	$\Sigma$	52	100.00

Sumber : Data primer terolah (2022)

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian ini paling banyak adalah perawat yang berusia dewasa awal (24 - 39 tahun), yakni

43 responden (82,69%). Wulandari, et al.,(2022) menjelaskan bahwa usia perawat berada pada usia produktif antara 25-35 tahun<sup>6</sup>. Afriani (2012), mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang patuh adalah usia, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin bertambah atau meningkat dibandingkan dengan yang lebih muda<sup>7</sup>. Notoatmodjo (2003 dalam Puspaningrum, A.D., 2015) menyebutkan bahwa umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik<sup>8</sup>.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan, sebanyak 42 orang perawat (80.76%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Kamaludin, et al., (2020) yang menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 67,9%<sup>9</sup>. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, menyebutkan bahwa jumlah tenaga keperawatan di fasilitas kesehatan di Indonesia tahun 2020, lebih banyak di dominasi perempuan<sup>10</sup>. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Sudiharti (2013) bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 80% dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 20%<sup>11</sup>.

c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan D-III, yakni sebanyak 45 orang perawat (86.54%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Kamaludin, et al., (2020) yang menunjukkan responden paling banyak berpendidikan D III, yakni sebesar 88,6%<sup>9</sup>.

d. Masa Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan masa kerja 0-14 tahun, sebanyak 45 (86.54%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Kamaludin, et al., (2020) memiliki masa kerja 6-10 tahun sebanyak 88 orang (45,6%)<sup>9</sup>.



e. Pelaksanaan Sampah Infeksius Spesifik Non Tajam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Indikator SPO membuang sampah infeksius seluruh item observasi, terbanyak tidak sesuai SPO, yakni 27 responden (51.92%).
2. Indikator SPO membuang sampah infeksius seluruh item observasi sesuai SPO yakni 25 responden (48.08%).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Kamaludin, et al., (2020) Perilaku perawat dalam membuat sampah infeksius adalah baik 53,9%, sedang 31,6%, dan kurang 14,5%<sup>8</sup>. Menurut Hendrik L. Blum, dalam Irwan (2017), Perilaku sehubungan dengan pembuangan limbah, baik limbah cair maupun padat, dalam hal ini termasuk sistem pembuangan sampah dan air limbah yang sehat dan dampak pembuangan limbah yang baik, merupakan respons individu terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia<sup>12</sup>. Penelitian Sudiarti (2012) menyebutkan faktor pengetahuan tentang sampah sangat penting untuk ditanamkan pada setiap perawat yang akan melakukan pembuangan sampah rumah sakit<sup>11</sup>. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sebagai sarana pemberian pendidikan khususnya perawat untuk berperilaku membuang sampah medis sesuai dengan tempatnya. sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya kecelakaan kerja maupun infeksi nosokomial. Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya perawat yang tidak sesuai SOP dalam pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam menunjukkan kurangnya sosialisasi terkait prosedur pembuangan sampah oleh tim PPI Rumah Sakit serta minimnya pengawasan atau supervisi terhadap prosedur pembuangan sampah infeksius yang diterapkan di Rumah Sakit.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam oleh Perawat di Rumah Sakit Bethesda

Lempuyangwangi tahun 2022, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik Perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi
  - a. Usia perawat berada pada usia dewasa awal (24 - 39 tahun), yaitu terdiri dari 43 orang (82,69%) dan pada usia dewasa lanjut (40-54 tahun), yaitu terdiri dari 9 orang (17,31).
  - b. Jenis kelamin perawat berjenis kelamin perempuan, yaitu terdiri dari 42 orang (80,77%) dan berjenis kelamin laki-laki, yaitu terdiri dari 10 orang (19,23%).
  - c. Tingkat pendidikan perawat berpendidikan DIII Keperawatan, yaitu terdiri dari 45 orang (86,54%) dan berpendidikan S1 Keperawatan, yaitu terdiri dari 1 orang (1,92%).
  - d. Masa kerja perawat memiliki masa kerja 0 – 14 tahun, yaitu terdiri dari 46 orang (88,46%) dan memiliki masa kerja 15 – 28 tahun, yaitu terdiri dari 6 orang (11,54%).
2. Pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam oleh Perawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi  
Hasil observasi pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam perawat tidak sesuai SOP, yaitu terdiri dari 27 responden (51,92%) dan perawat sesuai SOP, yaitu terdiri dari 25 responden (48,07%).

## **SARAN**

1. Bagi Rumah sakit, agar meningkatkan pengawasan dan supervisi terhadap perilaku perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam membuang sampah infeksius dan non infeksius dan mengkaji ulang SOP Membuang sampah infeksius mengingat pencapaian SOP yakni target 100 % dalam pelaksanaannya sesuai standar akreditasi Rumah Sakit.
2. Bagi perawat yang sudah memiliki perilaku baik dalam membuang sampahnya hendaknya mempertahankan perilaku tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan dipaparkan hasil terkait gambaran pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam diharapkan peneliti selanjutnya meneliti tentang faktor-faktor apa saja

yang dapat mempengaruhi perawat tidak sesuai SOP dalam pelaksanaan pembuangan sampah infeksius spesifik non tajam.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak drg. Nicholas Adi Perdana Susanto, M.Sc. selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas., S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Kep., MB., Ph.D.NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Bapak Suryo Sukoco, S.Kep.,Ns selaku Manajer Keperawatan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta
4. Ibu Etick Palupi, S.Kep., Ns MNS. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Prodi Sarjana Keperawatan.
6. Ibu Yullya Permina.,S.Kep,Ns.,MAN selaku pembimbing skripsi yang telah dengan kesabarannya memberikan dorongan dan telah memberi banyak ilmu, masukan, bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Ch. Hatri selaku ketua penguji yang telah memberi masukan dan banyak ilmu sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Bpk. I Wayan Sudarta selaku penguji I yang telah memberi masukan dan banyak ilmu sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Aini, F. (2019). Pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit atau Limbah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) di Sumatera Barat. *Jurnal Education And Development*, 7(1), 13–24.
2. Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
3. WHO. (2018). *Health -care waste*. Di akses pada 26 Oktober 2021 dari <https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Health-Care-Waste>.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-care-waste>
4. Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian*

<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>.

5. Rachmawati, S., Sumiyaningsih, E., & Atmojo, T. B. (2018). Analisis Manajemen Pengelolaan Limbah Padat Medis B3 Di Rumah Sakit Universitas SebelasMaret Surakarta. *Prosiding SNST Fakultas Teknik,1*(1), 31–36.  
[https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING\\_SNST\\_FT/article/view/2297](https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/2297).
6. Wulandari, D. K., Putri, N. R., Situmeang, L., Surahmat, R., Utama, Y. A., Suprpto, Amalia, Sinaga, M. R. E. (2022). *Manajemen Patient Safety Keperawatan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
7. Afriani. (2012). *Hubungan Motivasi, Supervisi Dan Faktor Lainnya Dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Pelayanan Antenatal Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2012*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20196676.pdf> diakses pada tanggal 12 Januari 2022.
8. Puspaningrum, A.D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Perawat Dalam Membuang Sampah Medis Benda Tajam Di RSUD Ungaran*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
9. Kamaludin, Zulkarnain. D., Suci, A. (2016). *Gambaran Perilaku Perawat Dalam Membuang Sampah Infeksius Dan Non Infeksius di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Skripsi: Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
10. Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
11. Sudiharti, Solikhah. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i1.1017>
12. Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media